
Analisis Kesulitan Belajar pada Operasi Hitung Perkalian Kelas 5 SD

Norhafizah¹
Sari Mubarakati²
Darmiyati³
Latifa Putri Ridhaningtyas⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: norhafizah08062005@gmail.com

Abstract: *This study aims to further understand the obstacles experienced by 5th grade elementary school students when learning multiplication operations. The background is taken from the results of observations and interviews in the field, precisely at SDN Teluk Tiram 2, where there are students who seem to have difficulty solving multiplication problems, even basic ones. This condition not only affects grades in mathematics, but also affects the students' self-confidence and interest in the subject. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were obtained through direct observation, interviews with students and teachers, and learning documentation. All data were then analyzed thematically to explore the patterns of problems that emerged. From the results of the study, it was found that the learning obstacles experienced by students came from various aspects. Internal factors such as lack of motivation to learn, low interest in mathematics, weak memory, and low self-confidence are the main causes. On the other hand, external factors also play a big role, such as minimal parental involvement, teaching methods that tend to be one-way, and limited use of varied learning media. These findings indicate that a more friendly, interesting, and appropriate learning approach is needed for students. In addition, support from the surrounding environment, both from educators and parents, is also very important to help students overcome their difficulties. It is hoped that this study can provide input for educators and parents in designing more effective learning strategies, especially in teaching basic concepts such as multiplication.*

Keywords: *learning difficulties, multiplication arithmetic operations, learning motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kendala yang dialami siswa kelas 5 sekolah dasar ketika mempelajari operasi hitung perkalian. Latar belakangnya diambil dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, tepatnya di SDN Teluk Tiram 2, di mana ada peserta didik yang tampak kesulitan menyelesaikan soal-soal perkalian, bahkan yang tergolong dasar. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada nilai dalam pelajaran matematika, tetapi juga memengaruhi rasa percaya diri dan minat peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui proses observasi langsung, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta dokumentasi pembelajaran. Seluruh data kemudian dianalisis secara tematik untuk menggali pola-pola masalah yang muncul. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa hambatan belajar yang dialami peserta didik bersumber dari berbagai aspek. Faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat terhadap matematika, lemahnya daya ingat, dan rasa percaya diri yang rendah menjadi penyebab utama. Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran besar, seperti minimnya keterlibatan orang tua, metode mengajar yang cenderung satu arah, dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih ramah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar baik dari pendidik maupun orang tua juga sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitannya. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pendidik dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mengajarkan konsep dasar seperti perkalian.

Kata kunci: kesulitan belajar, operasi hitung perkalian, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman pada konsep-konsep dasar, misalnya operasi hitung perkalian, menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya (Pramesti et al., 2025; Yuda, 2020). Salah satu cara untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut adalah melalui media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Media pembelajaran tidak hanya membantu memvisualisasikan konsep abstrak, tetapi juga dapat menambah motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Alwi & Agustia, 2024; Melati et al., 2023). Oleh karena itu pendidik perlu mempertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam memecahkan kesulitan belajar pada peserta didik.

Kesulitan belajar yaitu kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memperoleh, mengolah, atau menyampaikan informasi, sehingga berdampak pada capaian akademik yang tidak sesuai dengan potensi intelektualnya. Kesulitan belajar dapat bersifat umum atau terjadi di hampir semua bidang pelajaran dan dapat bersifat spesifik atau terjadi hanya pada aspek-aspek tertentu seperti membaca, menulis, atau berhitung. Kesulitan belajar spesifik (*specific learning disabilities*) termasuk disleksia atau kesulitan membaca, disgrafia atau kesulitan menulis, dan diskalkulia atau kesulitan berhitung, yang sering kali disebabkan oleh gangguan neurologis dalam proses kognitif tertentu (Rahma & Rosita, 2024; Romadhon & Supena, 2021).

Kesulitan belajar tidak hanya berdampak pada rendahnya nilai akademik peserta didik, tetapi juga pada sikap dan kepercayaan diri peserta didik tersebut. Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya dari ayah yang cenderung tidak terlibat dalam proses belajar anak (Dwi & Audina, 2021; Mauluddia, 2024). Sementara itu, guru di sekolah sudah mencoba berbagai strategi seperti menambah jam pelajaran dan memberikan pembelajaran yang bervariasi, namun belum membuahkan hasil yang maksimal (Bungan & Sumule, 2019; Yeni, 2015). Mengingat dampaknya yang cukup besar, kesulitan belajar perlu segera diatasi agar tidak menghambat perkembangan akademik dan psikologis peserta didik.

Hasil penelitian tidak semua peserta didik dapat memahami konsep matematika dasar dengan mudah, salah satunya pada operasi hitung perkalian. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Teluk Tiram 2, diketahui bahwa ada peserta didik kelas 5 masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perkalian. Peserta didik tersebut masih mengandalkan jari tangan untuk menghitung dan merasa cemas saat menghadapi soal-soal matematika. Kesulitan ini sering kali dikaitkan dengan gejala diskalkulia, yaitu gangguan dalam memahami konsep angka dan operasi hitung dasar.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kemampuan mengingat, serta faktor eksternal, seperti metode mengajar guru dan dukungan lingkungan belajar (Djarwo, 2020; Mutiani & Suyadi, 2020). Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas kesulitan belajar peserta didik dalam memahami operasi hitung perkalian di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mampu mengisi kekosongan tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik di kelas 5 Sekolah Dasar dalam memahami operasi hitung perkalian. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi bagaimana minat dan motivasi belajar memengaruhi penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut, serta menelaah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep perkalian dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh peserta didik kelas 5 di SDN Teluk Tiram 2 dalam memahami konsep perkalian. Penelitian dilakukan dengan subjek penelitian yang terdiri atas satu orang guru wali kelas dan dengan 1 orang peserta didik kelas 5. Metode ini digunakan oleh kami agar memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep perkalian dan

strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, sehingga kami dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang masalah yang dialami oleh peserta didik. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta didik dan guru dalam memahami konsep perkalian. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dan mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam memahami konsep perkalian. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dan dokumentasi proses pembelajaran.

Data dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik triangulasi untuk menemukan kesulitan belajar pada peserta didik. Menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Data disajikan secara deskriptif dan singkat untuk memudahkan pemahaman. Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan yang mendalam tentang masalah yang dihadapi peserta didik di SDN Teluk Tiram 2 dan solusi yang efektif untuk mengatasinya.

HASIL

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peserta didik kelas 5 di SDN Teluk Tiram 2 mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep dasar matematika yaitu operasi hitung. Kesulitan ini juga terlihat dalam kemampuan peserta didik saat mengerjakan soal-soal matematika berupa operasi hitung seperti perkalian pembagian pengurangan dan penambahan. Peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut masih menggunakan bantuan jari tangan untuk menghitungnya. Peserta didik sangat kesulitan menyelesaikan soal ketika angkanya mulai besar sehingga bantuan jari tangan kurang untuk menyelesaikannya. Faktor ini sering disebut dengan diskalkusia atau kesulitan seseorang dalam menghitung.

Tabel 1. Gejala Diskalkulia dan Faktor pada Siswa A

Kategori	Temuan	Penyebab	
		Faktor Internal	Faktor Eksternal
Gelaja Diskalkulia	- Kesulitan dalam menghitung perkalian - Sering menghitung dengan jari bahkan untuk soal sederhana	Motivasi belajar rendah, daya ingat lemah terhadap konsep dasar, mudah terdistraksi saat	Kurangnya dukungan belajar dari keluarga, terutama ayah, minimnya

	• Takut dan gugup saat pelajaran matematika • dimulai	belajar dan rasa percaya diri rendah saat mengerjakan soal di depan kelas.	penggunaan media belajar menarik di rumah maupun di sekolah dan metode pembelajaran guru kurang bervariasi dan tidak sesuai gaya belajar anak.
--	--	--	--

Tabel 1 menunjukkan bahwa kami menemukan beberapa gejala pada peserta didik yang mengalami kesulitan pada konsep dasar matematika. Dari hasil observasi yang kami dapatkan ada beberapa hal yang menjadi faktor berpengaruh pada kesulitan belajar peserta didik mengenai memahami konsep dasar matematika salah satunya yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal berupa motivasi belajar rendah, daya ingat yang lemah, mudah terdistraksi saat belajar dan rasa percaya diri yang rendah saat mengerjakan soal di depan kelas kemudian disusul dengan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga, penggunaan media pembelajaran yang minim, dan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Peserta didik mengaku bahwa dia kurang suka pembelajaran matematika tidak ada minat dan motivasi untuk belajar dan kurang dukungan dari sang ayah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa gugup saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Matematika

Dari hasil wawancar dengan wali kelas, pendidik sudah berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik ini seperti memberikan jam tambahan di akhir dan mengkonsultasikannya dengan orang tua serta memvariasikan pembelajaran agar menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk menyenangi pembelajaran matematika. Guru di kelas juga berusaha mencari cara supaya peserta didik mempunyai

minat dan motivasi dalam belajar seperti membaca perkalian setiap pagi di pertemuan mata pelajaran matematika agar mengingatkan peserta didik dalam perkalian.

PEMBAHASAN

Gejala Kesulitan Belajar Perkalian

Gejala kesulitan belajar perkalian pada peserta didik kelas 5 di SDN Teluk Tiram 2 terlihat dari perilaku peserta didik yang gugup saat mengerjakan soal dan cenderung malas mengikuti pelajaran matematika. Peserta didik enggan untuk menyelesaikan soal perkalian, apalagi yang memuat bilangan besar. Hal ini sesuai dengan teori Gestalt, yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih efektif jika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik (Nurfadhillah et al., 2021; Pautina, 2018). Ketika pembelajaran tidak relevan dengan kehidupannya, peserta didik cenderung kehilangan minat, merasa tertekan, dan tidak mampu membangun hubungan antara konsep abstrak dengan kenyataan. Akibatnya, peserta didik mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal matematika.

Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesalahan mendasar seperti salah membaca instruksi soal atau gagal memahami konsep perkalian secara menyeluruh. Sesuai dengan teori Newroman, kesalahan tersebut mencerminkan adanya hambatan dalam memahami maksud dan langkah pengerjaan soal (Purnomo & Mustadi, 2024; Wulandari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa gejala kesulitan belajar bukan hanya persoalan kemampuan kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi emosional dan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan cara berpikir peserta didik.

Diskalkulia dan Hubungan dengan faktor Internal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memperlihatkan tanda-tanda diskalkulia, yaitu ketidakmampuan dalam memahami konsep angka dan operasi hitung dasar. Peserta didik tidak hanya kesulitan dalam menghafal tabel perkalian, tetapi juga tidak memahami simbol matematika sederhana serta sering melakukan kesalahan meskipun soal tergolong mudah. Anak dengan diskalkulia sering kali gagal mengenali simbol matematika, tidak hafal fakta dasar, dan mengalami kecemasan saat pembelajaran dimulai (Setiawan, 2020; Suzana & Maulida, 2019). Pada saat peserta didik

diberikan pertanyaan mengenai perkalian, peserta didik tampak kesulitan dalam menentukan jawaban dan beberapa pertanyaan bahkan tidak bisa dijawab dengan benar.

Kesulitan ini semakin parah karena disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap matematika, lemahnya daya ingat, dan ketidakmampuan memusatkan perhatian dalam waktu yang cukup. Bahkan peserta didik dengan tingkat kecerdasan rata-rata tetap dapat mengalami gangguan ini jika strategi pembelajaran tidak sesuai. Hal ini memperkuat pandangan bahwa gangguan belajar seperti diskalkulia tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kecerdasan umum, tetapi lebih kepada bagaimana otak memproses informasi numerik (Nuryati, 2022; Putranto, 2015).

Dukungan Eksternal dan Peran Guru

Dukungan dari lingkungan luar juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Peserta didik yang kurang mendapat perhatian dan bantuan belajar di rumah, terutama dari orang tua, cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar. Dalam kasus ini, hanya ibu yang terlibat dalam proses belajar anak, sementara ayah lebih berperan dalam hal ekonomi dan jarang terlibat langsung dalam pendidikan anak. Hal ini selaras dengan pandangan (Asriyanti & Purwati, 2020), bahwa motivasi dari keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar matematika.

Peran guru juga sangat krusial. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah atau tidak menyesuaikan pendekatan dengan karakter peserta didik, seringkali tidak berhasil membangkitkan minat belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh (Susanti et al., 2024), strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan dirancang secara matang melalui perencanaan yang tepat. Guru juga perlu menyediakan media pembelajaran yang mendukung, karena media yang menarik dan kontekstual dapat mendorong motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajarnya secara keseluruhan.

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Matematika

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pertama, guru perlu mengenali gejala diskalkulia sejak dini, agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan pendekatan konkret dan kontekstual agar peserta didik lebih mudah memahami konsep, sebagaimana disarankan dalam teori Gestalt. Kedua, pentingnya memahami kesalahan belajar berdasarkan teori Newroman dapat menjadi acuan guru

untuk melakukan diagnostik pembelajaran dan merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.

Ketiga, keterlibatan orang tua, khususnya dalam mendampingi proses belajar di rumah, harus diperkuat melalui komunikasi rutin antara guru dan keluarga. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau sosialisasi tentang peran orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika. Keempat, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional tanpa media dan tanpa menyesuaikan karakteristik peserta didik perlu dikaji ulang. Guru perlu berinovasi dalam strategi dan media pembelajaran agar pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Teluk Tiram 2, ditemukan bahwa ada peserta didik kelas 5 yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung perkalian. Kesulitan tersebut terlihat dalam kemampuan peserta didik menjawab soal-soal matematika dasar dan ketergantungan pada alat bantu sederhana seperti jari tangan. Faktor penyebab utama dari kesulitan belajar ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap matematika, lemahnya daya ingat, serta kurangnya rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari orang tua terutama ayah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan sarana belajar yang tersedia di sekolah.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian, khususnya terkait dengan aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi proses belajar. Selain itu, temuan ini memperkuat kajian sebelumnya bahwa diskalkulia pada anak tidak hanya disebabkan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pendekatan pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut yang melibatkan pendekatan intervensi pembelajaran, seperti penerapan metode pembelajaran kontekstual atau berbasis permainan. Penelitian juga dapat diperluas ke sekolah-sekolah dengan kondisi sosial yang berbeda untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk melihat

perkembangan kemampuan peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah diberikan perlakuan tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana’Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, 1(1), 41–49.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94–106.
- Mauluddia, Y. (2024). Keterlibatan Ayah dalam Mengasuh terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu dan Anak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 158–171.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mutiani, R., & Suyadi, ; Suyadi. (2020). *Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah dan Perkembangannya* (Vol. 4, Issue 1).
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., Rahmah, G., Ramdhan, F., & Maharani, S. C. (2021). Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya di sekolah dasar swasta plus ar-rahmaniyah. *Edisi*, 3(2), 289–298.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Pramesti, A. R., Kamid, K., & Rohati, R. (2025). *Deskripsi Keterampilan Proses Siswa Diskalkulia dalam Memahami Konsep Operasi Hitung Melalui Etnomatematika*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Purnomo, Y. W., & Mustadi, A. (2024). *Otak Aktif, Angka Menari: Petualangan Kreatif dan Inovatif dalam Literasi dan Numerasi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Putranto, B. (2015). *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus: Ragam Sifat dan Karakter Murid “Spesial” dan Cara Penanganannya*. Diva Press.
- Rahma, D. P., & Rosita, T. (2024). Konseling Kelompok Siswa Kesulitan Belajar Spesifik di Sekolah Dasar Inklusi. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(2), 139–148.
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471–1478.
- Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susanti, S., Aminah, F., Assa’idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak

- negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Suzana, Y., & Maulida, I. (2019). Mengatasi Dampak Negatif Diskalkulia Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 15–26.
- Wulandari, S. (2023). Kesulitan belajar siswa dalam berpikir Tingkat tinggi berdasarkan teori newman. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 48–59.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. In *JUPENDAS* (Vol. 2, Issue 2).
- Yuda, E. K. (2020). Sifat-Sifat Operasi Hitung Perkalian Bilangan Bulat Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 5(1), 294–301.